

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Perancangan Taman Menteng Community Center bertujuan untuk memperkuat fungsi sosial dan ekologis Taman Menteng dengan menghadirkan sebuah community center sebagai *third place* yang inklusif, nyaman, dan terintegrasi dengan Taman Menteng sebagai ruang terbuka hijau (RTH) yang sudah ada. Berdasarkan studi literatur, observasi lapangan, serta analisis kebutuhan masyarakat di Kawasan Taman Menteng secara makro hingga mikro, ditemukan bahwa Taman Menteng memiliki potensi besar sebagai titik temu berbagai kelompok masyarakat, namun belum sepenuhnya menyediakan ruang yang memfasilitasi aktivitas komunitas secara terorganisir dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan *third place* (Oldenburg, 1998), perancangan community center difokuskan sebagai ruang sosial alternatif selain rumah yakni tempat yang netral, bersifat terbuka, dan mendukung interaksi lintas kelompok. Secara khusus, Taman Menteng Community Center yang dirancang akan mewadahi kebutuhan *the regulars* sebagai bagian dari identitas *third place* yang ada di Taman Menteng. Bangunan dirancang dengan mengintegrasikan Taman Menteng sebagai RTH, baik secara fisik maupun sosial. Integrasi dengan RTH memperhatikan kesinambungan ekologi, sirkulasi pedestrian yang ramah pengguna, serta fleksibilitas fungsi untuk mendukung aktivitas formal dan informal. Fokus ruang sebagai wadah komunitas eksisting dilengkapi dengan ruang-ruang multifungsi diharapkan tidak hanya melengkapi identitas Taman Menteng sebagai RTH saja, melainkan mampu menjadi Taman Menteng yang menjadi mencerminkan teori *third place* sebagai ruang sosial. Selain itu, fungsi pelengkap lain yang hadir seperti area komersial diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dalam ekonomi. Dengan demikian, Taman Menteng Community Center dapat menjadi ruang sosial yang mewadahi kebutuhan *the regulars*, mendorong terbentuknya komunitas baru, ruang yang terintegrasi RTH, dan

menjadi ruang sosial yang mampu menjadi *third place* di Kawasan Taman Menteng, Jakarta Pusat.

## 5.2 Saran

Perancangan Taman Menteng Community Center memberikan pemahaman penting mengenai bagaimana pendekatan *third place* dapat diterapkan secara kontekstual dalam ruang publik kota yang juga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau. Berdasarkan pengalaman ini, penulis menyarankan agar mahasiswa arsitektur atau perancang yang mengangkat tema serupa melakukan observasi langsung terhadap perilaku pengguna ruang publik untuk menghasilkan desain yang lebih responsif terhadap kebutuhan nyata masyarakat. Dalam merancang ruang komunitas yang terintegrasi dengan RTH, penting untuk menjaga keseimbangan antara fungsi sosial, ekologis, dan estetika. Ruang komunitas sebaiknya tidak hanya difungsikan sebagai tempat berkumpul, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan melalui pendekatan desain yang adaptif terhadap lanskap eksisting dan menggunakan prinsip keberlanjutan.

Bagi pemerintah daerah atau pengelola ruang kota, hasil perancangan ini menunjukkan bahwa community center dengan pendekatan *third place* dapat menjadi katalisator pertumbuhan sosial, budaya, dan solidaritas warga tanpa mengurangi nilai ekologis taman kota. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan sangat disarankan agar fungsi ruang benar-benar mencerminkan kebutuhan publik. Secara umum, kontribusi perancangan ini terhadap dunia arsitektur terletak pada penerapan konsep *third place* dalam konteks tropis urban yang padat, serta bagaimana integrasi antara bangunan dan ruang hijau dapat menciptakan tempat yang inklusif, nyaman, dan bermakna bagi komunitas. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa arsitektur tidak hanya membentuk ruang, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial dan kesadaran ekologis masyarakat.